

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dilihat dari tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) penelitian dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu penelitian deskriptif, komparatif, dan asosiatif (Sugiyono, 2003:11). Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih, yang dimaksud untuk membangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Dilihat dari pendekatan analisisnya penelitian dapat dibagi menjadi dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (Arikunto, 2006: 136). Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on equity*, *earning per share* dan *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi.

#### **B. Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham. Kegiatan penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (dicatat dan diolah oleh pihak lain) yaitu Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2019 melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan izin dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih dan dilakukan pengumpulan data sekunder dari publikasi pihak ketiga dan metode penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan), sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi berdasarkan pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006:151), dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan laporan keuangan sebagai alat pengumpulan data utama.

#### **1. Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Indikator-indikator variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Variabel dependen atau terikat**

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Harga saham

terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila suatu saham kelebihan maka harga saham cenderung turun.

b. Variabel independen atau bebas

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2011:61).

Variabel bebas dalam pengukuran harga saham dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rasio ini secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

2) *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* adalah rasio yang mengukur berapa besar laba bersih untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

### 3) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Variabel dan definisi operasional dapat diringkas menjadi sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional**

Variabel	Alat Ukur	Definisi	Ringkasan
Harga Saham	Harga Saham	Harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor (Arif Christianto, 2018)	Data yang tersedia pada alamat website <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> pada menu saham teraktif dan mengambil harga saham yang tertera dengan metode <i>closing price</i> .
Profitabilitas	ROE	Perbandingan antara <i>earning after tax</i> dengan total <i>equity</i> (Lukman Syamsuddin, 2010: 64),	$\frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$

Variabel	Alat Ukur	Definisi	Ringkasan
Rasio Pasar	EPS	Perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar (Lukman Syamsuddin, 2010: 60)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$
Profitabilitas	NPM	Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan (Lukman Syamsuddin, 2010: 66)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Arikunto (2006: 108), memberikan pengertian tentang populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam perusahaan sektor industri barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, yaitu sebanyak 52 perusahaan terdaftar.

### b. Sampel

Menurut Riduwan (2009: 56), Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dari populasi yang telah dipaparkan, penelitian ini akan menggunakan sebagian perusahaan untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (sampel

bertujuan). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan tujuan tertentu (Arikunto, 2006:174). Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang tergolong pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.
- 2) Perusahaan tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan tiap tahunnya kepada BEI dan memiliki kelengkapan data selama tahun periode pengamatan.
- 3) Perusahaan tidak *delisting* selama tahun periode pengamatan yaitu tahun 2017 sampai tahun 2019.

Berikut adalah hasil seleksi penelitian menggunakan *purposive sampling*:

Seleksi sampel perusahaan:

- a. Emiten perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 52 perusahaan.
- b. Emiten yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 perusahaan, adapun daftar perusahaan yang terpilih adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener
2	CAMP	Campina Ice Cream Indonesia
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
4	CLEO	Sariguna Primatirta
5	DLTA	Delta Djakarta
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
8	INDF	Indofood Sukses Makmur
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia
10	MYOR	Mayora Indah
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
12	SKLT	Sekar Laut
13	STTP	Siantar Top
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co.
15	GGRM	Gudang Garam
16	HMSP	Hm Sampoerna
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur
18	DVLA	Darya Varia Laboratoria
19	KAEF	Kimia Farma
20	KLBF	Kalbe Farma
21	MERK	Merck
22	PYFA	Pyridam Farma
23	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma
24	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul
25	TSPC	Tempo Scan Pacific
26	ADES	Akasha Wira Internasional
27	KINO	Kino Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
28	MRAT	Mustika Ratu
29	TCID	Mandom Indonesia
30	UNVR	Unilever Indonesia
31	WOOD	Integra Indocabinet
32	HRTA	Hartadinata Abadi

*Sumber: Annual Report 2017-2019*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Nasir (2003: 328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dan dokumentasi dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Studi Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

##### **2. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahunan dari periode 2017 sampai 2019 melalui laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang dipublikasikan di situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan suatu prosedur statistik untuk menggambarkan, mengatur dan menyimpulkan karakteristik utama dari data sampel. Menurut Ghozali (2016: 19), statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi, varian, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham.

### **2. Pengujian Persyaratan Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal, jika data tidak berdistribusi normal maka metode alternatif yang digunakan adalah *statistic non parametric*, yaitu dengan menggunakan uji *Lifefors* dengan melihat nilai pada Kolmogorov-Smirnov. Data bisa dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $>0,05$  (Ghozali, 2016:154).

### 3. Pengujian Pesyaratan Asumsi Klasik Regresi

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) (Ghozali, 2016:103).

$$VIF = 1/Tolerance$$

Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  dan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai  $Tolerance \geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ .

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$ : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$ : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

**Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < d$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2016:108)

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, adalah Uji Spearman, S Rho, yaitu mengkolerasikan dengan menggunakan Uji Spearman, S Rho, jika nilai signifikansi kolerasi  $< 0,05$  maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas atau jika nilai signifikansi kolerasi  $> 0,05$  maka pada model regresi tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ), analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

(Sumber: Sugiyono, 2016: 192)

Keterangan:

$Y$  = Harga Saham (Variabel Dependen)

$X_1$  = *Return On Equity* (ROE) (Variabel Independen)

$X_2$  = *Earning Per Share* (EPS) (Variabel Independen)

$X_3$  = *Net Profit Margin* (NPM) (Variabel Independen)

$a$  = Konstanta (Nilai  $Y$  apabila  $X = 0$ )

$e$  = Standar Error

$b_1, b_2, b_n$  = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

##### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui variabel  $X$  yang mana berpengaruh terhadap variabel dependen  $Y$ . Uji t menguji signifikan pengaruh variabel bebas ( $X$ ) secara parsial terhadap variabel terikat ( $Y$ ) yang dapat dihitung sebagai berikut:

Uji t untuk variabel X terhadap Y

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-\theta-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = statistic t derajat bebas ke n-2

$\theta$  = jenjang koefisien

n = banyaknya pengamatan (Sumber: Sigit, 2010: 119)

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau bisa juga dengan memperhatikan signifikan t lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tersebut ditolak atau diterima.

Hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0$  = secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a$  = secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah sebagai berikut:

- Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.
- Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

### c. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel X secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung (dependen). Uji F membuktikan apakah terdapat minimal satu variabel Y, uji tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{\sum(Y - Y_1)^2/k}{\sum(Y - Y_2)^2/(N - k - 1)}$$

Keterangan:

Y = nilai pengamatan

$Y_1$  = nilai Y yang ditaksir

$Y_2$  = nilai rata-rata pengamatan

N = jumlah sampel

k = jumlah variabel independent

F = koefisien determinasi

(Sumber: Sigit, 2010:141)

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka selanjutnya yaitu membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi F lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau signifikansi F lebih besar dari 0,05.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  = secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha = secara simultan (bersama-sama) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah sebagai berikut:

- Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.
- Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

#### d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016: 95), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum(Y - Y_1)^2/k}{\sum(Y - Y_2)^2/k}$$

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$r$  = Koefisien Korelasi

(Sumber: Sigit, 2010: 140)

## 5. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan pernyataan atau dugaan yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0: \beta_{x_1} = 0$  : *Return On Equity* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham ( $Y$ )  
 $H_a: \beta_{x_1} \neq 0$  : *Return On Equity* ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Harga Saham ( $Y$ )
- b.  $H_0: \beta_{x_2} = 0$  : *Earning Per Share* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham ( $Y$ )  
 $H_a: \beta_{x_2} \neq 0$  : *Earning Per Share* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Harga Saham ( $Y$ )
- c.  $H_0: \beta_{x_3} = 0$  : *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham ( $Y$ )  
 $H_a: \beta_{x_3} \neq 0$  : *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Harga Saham ( $Y$ )
- d.  $H_0: \beta_{x_1, x_2, x_3} = 0$  : *Return On Equity* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ), *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham ( $Y$ )  
 $H_a: \beta_{x_1, x_2, x_3} \neq 0$  : *Return On Equity* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ), *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Harga Saham ( $Y$ )